

MOMENTUM LIBUR AKHIR TAHUN

Perketat Prokes, Kesehatan Prioritas

YOGYA (KR) - Adanya libur akhir tahun di tengah pandemi Covid-19 perlu menjadi perhatian dari seluruh elemen masyarakat, supaya tidak memicu adanya klaster atau kasus baru. Guna mewujudkan hal itu harus ada upaya antisipasi dari pemerintah maupun pengelola objek wisata guna mencegah adanya penularan kasus.

Adapun bentuk antisipasi itu bisa dilakukan dengan penegakan protokol kesehatan secara ketat dan melakukan kegiatan yang menarik tanpa perlu harus berkerumun, seperti menyalurkan hobi atau bakat seni yang dimiliki. "Dalam suasana pandemi di mana kenaikan kasus masih fluktuatif, masyarakat tidak boleh abai dengan protokol kesehatan. Seandainya mau berwisata sebaiknya mencari tempat liburan yang aman

dan tidak abai dengan kondisi pandemi. Namun seandainya hal itu tidak memungkinkan alangkah baiknya jika rencana liburan ditunda untuk sementara waktu. Karena dalam kondisi apapun kesehatan harus menjadi prioritas. Sebagai gantinya mereka bisa mengganti dengan kegiatan yang bermanfaat," kata Peneliti Senior di Pusat Studi Pariwisata (Puspar) UGM, Prof Dr M Baiquni MA di Yogyakarta, Minggu (6/12).

Baiquni mengungkapkan, sebelum adanya pandemi, momentum libur akhir tahun selalu menjadi berkah bagi pengelola destinasi wisata maupun hotel. Namun dengan adanya pandemi Covid-19, mereka dituntut lebih cermat, supaya masyarakat tetap aman dalam berwisata dan terhindar dari Covid-19. Untuk itu, pengelola objek wisata maupun hotel perlu menerapkan prokes secara lebih ketat.

Selain itu dalam kondisi seperti sekarang pemandu wisata bisa membuat semacam tour virtual (wisata virtual) bagi wisatawan. Dengan cara ini wisatawan dapat mendapatkan pengalaman baru dengan memanfaatkan fasilitas

teknologi yang dimiliki. "Saya berharap para wisatawan yang ingin berkunjung ke destinasi di DIY harus benar-benar menaati protokol kesehatan. Jangan sampai karena ada yang abai, momentum libur akhir tahun bisa memicu kenaikan kasus," ungkapnya.

Hal senada diungkapkan Dr Pande Made Kutanegara, Tim Pakar Perubahan Perilaku Satgas Penanganan Covid Nasional, problem awal dari meningkatnya kasus positif Covid-19 adalah masalah ketidakpatuhan protokol kesehatan, khususnya dalam penerapan 3M, memakai masker dengan benar, mencuci tangan dengan sabun serta menjaga jarak.

"Pada kenyataannya, banyak orang yang tidak patuh pada protokol kesehatan, orang mulai bosan memakai masker. Seperti halnya di tempat-tempat wisata, banyak terlihat orang membuka masker," ungkap Made.

Untuk itu Made berpesan agar ketaatan terhadap prokes tidak kendor khususnya saat libur panjang akhir tahun nanti. Karena berdasarkan pengalaman libur panjang beberapa waktu lalu di beberapa daerah, ketidaktaatan terhadap prokes dan banyaknya orang berkerumun membuat peningkatan kasus. Diharapkan, Satgas Covid di daerah terus memberikan penekanan pada prokes 3M tersebut.

(Ria/Ret)-f

KR RADIO 107.2 FM

Senin, 7 Desember 2020

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Yuhul Pagi	17.00	Yuhu I Sore
09.00	Panwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafic Arho

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	23	27	70	18
PMI Sleman (0274) 869909	4	6	12	10
PMI Bantul (0274) 2810022	30	50	73	10
PMI Kulonprogo (0274) 773244	8	2	20	2
PMI Gunungkidul (0274) 394500	2	12	5	1

Sumber: PMI DIY (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (SPW/ Arho)

LAYANAN SIM KELILING

Senin, 7 Desember 2020

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Prambanan	Kantor SAT PJR Prambanan	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni /Jos)



KR-Devid Permama

Bedah buku daring 'Jejak Delapan Tiga'.

BEDAH BUKU 'JEJAK DELAPAN TIGA' Psikologi Beri Peranan di Banyak Bidang

YOGYA (KR) - Menyambut ulang tahun ke-56 Fakultas Psikologi UGM yang akan diperingati pada 8 Januari 2021, sebuah buku berjudul 'Jejak Delapan Tiga: Perjalanan Hidup Satu Angkatan Psikologi UGM' diterbitkan. Buku setebal 536 halaman ini berisi 54 tulisan dari mereka yang pernah mengenyam pendidikan di Fakultas Psikologi UGM yang masuk bersama-sama di tahun 1983.

Buku tersebut diulas dalam sebuah acara bedah buku secara daring, Jumat (4/12). Sesi pertama bedah buku menghadirkan alumni sekaligus para penulis buku tersebut yakni Produser Berita ABC Indonesia, Melbourne Drs L Sastra Wijaya, External & Government Relation PT Astra Honda Motor Dra Istiyani Susriyati Psikolog, Psikolog RSID RM Soedjarwadi Klaten Dra Aloysia Endang SSS Psikolog dipandu moderator Dosen FK-KMK

UGM Prof Dra RA Yayi Suryo Prabandari MSi PhD.

Sesi kedua menghadirkan Psikolog Forensik-Kepala PK4L UGM Drs Arif Nurcahyo MA, Distributor International Tiens Drs Musa Tanaja MSi, Psikolog freelance Dra Wita Hendarjati Psikolog, dipandu moderator HR Advisor (freelance) Drs Andang Lukitomo Psikolog.

"Psikologi adalah ilmu mengenai perilaku manusia, sehingga di mana ada keterlibatan manusia di dalamnya, psikologi bisa memberi peranan," ucap Prof Yayi.

Tahun 1983 di Indonesia hanya ada tiga universitas saja yang memiliki Fakultas Psikologi yaitu UI Jakarta, Universitas Padjadjaran Bandung dan UGM. Di tahun 2020 perkembangan psikologi sudah pesat dengan adanya 128 perguruan tinggi di seluruh Indonesia yang memiliki Fakultas Psikologi. (Dev)

DIY Ranking Ke-3 Insiden Keselamatan Pasien

SLEMAN (KR) - Kajian kinerja keselamatan pasien di ruang gawat darurat rumah sakit di DIY belum banyak diungkap para peneliti layanan kesehatan. Provinsi DIY menempati urutan ketiga tentang insiden keselamatan pasien dengan angka insiden 13,8% setelah DKI Jakarta dan Jawa Tengah. Angka ini berdasarkan laporan insiden keselamatan pasien dari KPP-RS 2008 berdasar provinsi pada 2007.

Promovendus dr Bambang Supriyadi MM mengemukakan hal itu ketika mempertahankan disertasi berjudul 'Pengaruh Kompleksitas Layanan dan Kepercayaan Antar-Profesi dengan Kinerja Keselamatan Pasien', Sabtu (5/12) siang di EBE UII Condongatur. PNS RSUP Dr Sardjito kelahiran Palembang 28 Oktober 1961 didampingi promotor Prof dr Budi Mulyono Sp PK(K)MM dan co-promotor I : Achmad Sobirin PhD dan co-promotor II : Dr Zainal Mustafa EQ.

Bertindak selaku penguji ujian terbuka Prof Dr Siswoyo Haryono, Prof Dr Muafi dan John Suprihanto PhD.

Penelitian Zuliardi dkk tahun 2017 katanya, menyatakan Provinsi DIY menempati urutan ketiga tentang insiden keselamatan pasien setelah DKI Jakarta dan Jawa Tengah, Angka diperoleh dari laporan insiden keselamatan pasien dari KPP-RS 2008 berdasarkan provinsi pada 2007. "Secara rinci ditemukan provinsi DKI Jakarta 37.9%, Jawa Tengah 15.9%, DIY 13.8%," sebutnya. Baru kemudian diikuti Jawa Timur 11.7%, Sumatera Selatan 6.9%, Jawa Barat 2.8%, Bali 1.4%, Aceh 10.7%, dan Sulawesi Selatan 0.7%.

"Bidang spesialisasi unit kerja ditemukan paling banyak pada unit penyakit dalam, bedah dan anak yaitu sebesar 56.7% dibandingkan unit kerja lain," tandasnya. (Fsy)

PANGGUNG

LAURA BASUKI

Tak Kepikiran Raih Aktris Terbaik FFI

MERAIH penghargaan sebagai Aktris Terbaik atau Pemeran Utama Perempuan Terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia (FFI) 2020 bukanlah target atau keinginan Laura Basuki.

Laura Basuki terpilih menjadi Aktris Terbaik setelah memerankan pebulutangkis legendaris di film 'Susi Susanti - Love All'. Lewat aktingnya sebagai Susy Susanti, Laura sukses merebut Piala Citra FFI 2020. "Aku senang, pas terima film Susi Susanti, sama sekali enggak kepikiran penghargaan, apalagi FFI," kata Laura dalam konferensi pers daring FFI, Minggu (6/12).

Justru saat itu yang ada di pikirannya adalah bagaimana agar bisa tampil fit berakting sebagai seorang atlet. Latihan fisik dijalani Laura selama enam jam sehari dalam periode lima bulan. Dia berlatih hingga bermain badminton. "Bagaimana caranya aku enggak pingsan syuting sebagai legenda badminton. Fokus bagaimana aku yang nilai olahraganya pas-pasan bisa survive syuting film dua bulan," ujarnya.

Sebelumnya, Laura pernah membawa pulang Piala Citra untuk Pemeran Utama Wanita Terbaik 2010 lewat '3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta'. Kemudian dia mendapatkan nominasi yang sama pada 2013 dan 2014 untuk film 'Madre' dan 'Haji Backpacker'.

Ia menambahkan, nominasi yang didapatkan tahun ini bukan semata berkat hasil kerja kerasnya sendiri. Membuat film adalah kerja tim. Tanpa kekompakan tim yang punya tugas masing-masing, hasilnya takkan maksimal. Seorang aktris, sebegas apa pun aktingnya, takkan bersinar kemampuannya tanpa andil kru film lainnya yang punya peran penting. "Berada di nominasi adalah kerja sama tim, keberuntungan, kesempatan dan izin di Atas," katanya.

Menyikapi FFI yang tetap diselenggarakan di tengah pandemi, Laura menyambut baik. Menurutny, ini adalah suntikan semangat agar industri perfilman tetap punya harapan untuk maju dan berkembang meski sedang melewati masa sulit. Berikut adalah daf-

tar pemenang FFI 2020: Film Animasi Pendek Terbaik (Prognosis, Sutradara Ryan Adriandhy). Film Cerita Pendek Terbaik (Jemari Yang Menari di Atas Luka-Luka, Sutradara Putri Sarah Amelia). Penulis Skenario Asli Terbaik (Adriyanto Dewo - 'Mudik').

Penulis Skenario Adaptasi Terbaik (Ernest Prakasa, Meira Anastasia - 'Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan').

Penata Efek Visual Terbaik (Gaga Nugraha - 'Ratu Ilmu Hitam'). Penyunting Gambar Terbaik (Dinda Amanda - 'Perempuan Tanah Jahanam'). Penata Busana Terbaik (Hagai Pakan - 'Abracadabra'). Penata Rias Terbaik (Eba Sheba - 'Abracadabra'). Penata Musik Terbaik (Aksan Sjumana - 'HumbaDreams').

Pencipta Lagu Tema Terbaik ('Fine Today' - film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini'). Musik/lirik: Ardhito Pramono). Penata Suara Terbaik (Mohamad Ikhsan, Syamsurrijal, Anhar Moha - 'Perempuan Tanah Jahanam').

Pengarah Artistik Terbaik (Vida Sylvia Pasaribu - 'Abracadabra'). Pengarah Sinematografi Terbaik (Ical Tanjung, I.C.S - 'Perempuan Tanah Jahanam'). Film Dokumenter Pendek Terbaik ('Ibu Bumi'. Sutradara Chairun Nissa). Film Dokumenter Panjang

Terbaik ('You And I'. Sutradara Fanny Chotimah).

Pemeran Pendukung Pria Terbaik (Ade Firman Hakim - 'Ratu Ilmu Hitam'). Pemeran Pendukung Wanita Terbaik (Christine Hakim - 'Perempuan Tanah Jahanam'). Pemeran Utama Pria Terbaik (Gunawan Maryanto - 'Hiruk-Pikuk Si Al-Kisah. The Science-of-Fictions'). Pemeran Utama Perempuan Terbaik (Laura Basuki - 'Susi Susanti: Love All'). Sutradara Terbaik (Joko Anwar - 'Perempuan Tanah Jahanam'). Film Cerita Panjang Terbaik ('Perempuan Tanah Jahanam'). Lifetime Achievement (Tatiek Malyati).

(Cdr)

KR - Istimewa

Laura Basuki

FFI 2020 BUKTIKAN

Perfilman Indonesia Masih Hidup

Festival Film Indonesia (FFI) 2020, membuktikan perfilman di Indonesia masih hidup. Penyelenggaraan FFI 2020 patut diapresiasi. Terselenggaranya FFI di tengah pandemi covid-19 membuktikan jika dunia perfilman Indonesia tidak mati.

"FFI 2020 ini menandakan perfilman kita tidak mati," ujar Dirjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Hilmar Farid, di Jakarta Sabtu (6/12).

Ketua Komite FFI Lukman Sardi mengatakan penyelenggaraan FFI tahun ini memiliki tantangan tersendiri. Pihaknya ingin terus memberikan semangat kepada sineas lewat

apresiasi di FFI tahun ini. Dia salut kepada para sineas yang tetap produktif di masa pandemi. Lukman berharap penyelenggaraan FFI 2020 dapat berjalan lancar.

"Saya merasakan solidaritas luar biasa. Kita saling semangat dan saling membantu satu sama lain. Ini bukan akhir tapi jadi awal kebangkitan film Indonesia," ungkap Lukman.

Memang pada tahun ini terdapat penurunan jumlah film yang mendaftar dalam FFI. Jika pada tahun sebelumnya untuk film panjang mencapai 180 film, tahun ini hanya ada 65 film panjang yang mendaftar.

Namun peningkatan terdapat pada jumlah film pendek. Sehingga secara total terdapat 200 film yang



KR-Rini Suryati

Hilmar Farid (baju hitam) didampingi Lukman Sardi memberikan keterangan pers FFI 2020.

terdaftar pada FFI 2020.

Hal ini pun menjadi kesulitan tersendiri bagi tim seleksi dan penjurian film. Meski begitu, semangat dalam memberikan apresiasi tetap harus dilakukan.

"Semoga ini menjadikan kekuatan perfilman kita semakin kuat, dan kita dapat membangun peradaban baru serta paradigma baru

pascapandemi nantinya," ucap Komite Seleksi dan Penjurian FFI 2020, Nia Dinata.

Tahun ini film Perempuan Tanah Jahanam yang disutradarai Joko Anwar memenangkan kategori Film Terbaik FFI. Film tersebut memborong 6 piala dari 17 nominasi.

(Ati)

Babak Baru Digitalisasi Aksara Jawa

PEMDA DIY melalui Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) menggelar Selebrasi atau Pahargyan Digitalisasi Aksara Jawa di Pagelaran Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, disiarkan melalui channel YouTube TasteOfJogja Disbud DIY, Sabtu (5/12) malam. Kegiatan ini merupakan rangkaian Kongres Aksara Jawa I Yogyakarta yang semestinya digelar pada Juli 2020 tapi harus ditunda pelaksanaannya pada Maret 2021 karena Pandemi.

"Kongres Aksara Jawa I Yogyakarta digelar sebagai bagian dari peran Pemda DIY untuk ikut serta mengawal pelestarian, pembinaan dan pengembangan aksara Jawa. Isu terkait aksara Jawa telah memasuki ranah digital, sesuatu yang mungkin selama ini luput dari perhatian. Dalam hal ini masih banyak yang belum mengetahui dan mengerti bahwa aksara Jawa telah terdaftar resmi di Unicode Consortium pada 1 Oktober 2009 dengan slot A980 - A9DF," kata Kepala

Bidang Pengembangan dan Pemeliharaan Sejarah, Bahasa Sastra dan Museum Disbud DIY Rully Andriadi. Pada kesempatan tersebut turut dihadiri Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika RI serta Ketua Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI). Pahargyan Digitalisasi Aksara Jawa pada saat ini merupakan dukungan untuk proses digitalisasi Aksara Jawa di ranah digital, setelah Aksara Jawa terdaftar resmi di Unicode Konsorsium.

"Dengan terenskripsinya Aksara Jawa akan semakin bisa digunakan secara masif di ranah digital mengikuti perkembangan di era kekinian," sambungny. Beberapa kegiatan telah dilaksanakan Pemda DIY melalui Disbud DIY terkait pemeliharaan dan pengembangan Aksara Jawa, seperti Sarasehan Majalah Sempulur dengan Topik Aksara Jawa, Focus Group Discussion (FGD) I - IV Kongres Aksara Jawa, Sosialisasi Pelaksanaan

Kongres Aksara Jawa I dilaksanakan di Provinsi Bali dan Jawa Tengah, Workshop Dluwang, Workshop Digitalisasi dan Pameran Manuskrip, Pra Kongres Aksara Jawa, Finalisasi Tim Perumus Kongres Aksara Jawa I Yogyakarta, Nyerat Dluwang Masal, Dukungan penuh ke Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI) dalam hal pengajuan enskripsi Aksara Jawa ke Internet Corporation for Assigned Names and Numbers (ICANN). "Pahargyan Digitalisasi Aksara Jawa ini juga sebagai penanda kebangkitan Aksara Jawa yang pada saat ini telah melahirkan produk hasil Digitalisasi Aksara Jawa," ucap Rully.

Sejumlah produk yang dihasilkan, seperti Teks Ajisaka, Tata Tulis Aksara Jawa, Javanese General System of Transliteration (JGST), Bunga Rampai Sastra Jawa Beraksara Jawa hingga Kumpulan cerkak, ge guritan, cekapan tembang macapat yang disajikan menggunakan aksara Jawa dengan menggunakan paugeran Kongres Bahasa Jawa. (Feb)